

Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pendidikan Agama Kristen: Mengintegrasikan Teknologi Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Hendra Agung Saputra Samaloisa

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta

Dyulius Thomas Bilo

Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar Jakarta

Korespondensi Penulis: samaloisaagung@gmail.com*

Abstract. This research investigates the optimization of Merdeka Belajar Curriculum in Christian Religious Education through the integration of digital technology to increase learners' learning motivation. The research methodology uses a phased library research approach, which involves searching, evaluating, and analyzing literature relevant to the topic. The results show that the integration of digital technology in Christianity learning can bring significant benefits in increasing students' learning motivation. The use of engaging and interactive digital tools and applications helps to create a more interesting and relevant learning experience for students. However, challenges such as technology accessibility and teacher readiness in utilizing digital technology also need to be considered. Therefore, this study highlights the importance of continuous training and support for teachers in integrating digital technology in Christianity learning. In conclusion, the integration of digital technology in Merdeka Belajar Curriculum is an important step in preparing learners to face the challenges of the modern world while still strengthening Christian values and beliefs.

Keywords: Independent Learning Curriculum, PAK, Digital Technology, Learning Motivation, Learners

Abstrak. Penelitian ini menginvestigasi tentang optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Kristen melalui integrasi teknologi digital untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan library research secara bertahap, yang melibatkan pencarian, evaluasi, dan analisis literatur yang relevan dengan topik. Hasilnya menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran agama Kristen dapat membawa manfaat signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penggunaan alat dan aplikasi digital yang menarik dan interaktif membantu menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Namun, tantangan seperti aksesibilitas teknologi dan kesiapan guru dalam memanfaatkan teknologi digital juga perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan dan dukungan terus-menerus bagi guru dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran agama Kristen. Kesimpulannya, integrasi teknologi digital dalam Kurikulum Merdeka Belajar menjadi langkah penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia modern sambil tetap memperkuat nilai-nilai dan keyakinan agama Kristen.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, PAK, Teknologi Digital, Motivasi Belajar, Peserta Didik

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam pembangunan suatu bangsa, yang menjadi fondasi bagi kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya. Di Indonesia, reformasi pendidikan terus dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman. Salah satu upaya terbaru adalah pengenalan Kurikulum Merdeka Belajar, yang memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum sesuai

dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa.¹ Pendekatan ini bertujuan untuk memperkuat pembelajaran yang berbasis keterampilan, kreativitas, dan keberagaman, sehingga siswa dapat berkembang secara holistik sesuai dengan potensi masing-masing.

Dalam konteks pendidikan agama Kristen, integrasi teknologi digital menjadi semakin penting. Perkembangan teknologi telah membawa transformasi besar dalam cara kita belajar dan mengajar. Dengan berbagai alat dan aplikasi digital yang tersedia, guru memiliki kesempatan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa.² Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran agama Kristen dapat membantu siswa memahami konsep-konsep agama dengan cara yang lebih visual, dinamis, dan menyenangkan. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka dan membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Kristen.

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan Elfin dan Eni tentang peran Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di era kurikulum merdeka menjelaskan bahwa PAK dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kemandirian peserta didik khususnya dalam kurikulum merdeka, melalui pengajaran nilai-nilai kristiani yang mendorong kesadaran diri dan tanggung jawab, peserta didik dapat memperoleh keterampilan dan sikap yang mendukung kemandirian, seperti kemampuan mengambil keputusan, mandiri dalam belajar, dan berperan aktif dalam masyarakat.³ Senada dengan itu, Yekti Ardianti dan Nur Amalia dalam penelitiannya tentang kurikulum merdeka: pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar, menjelaskan bahwa Kurikulum memiliki peranan penting berbentuk perangkat pembelajaran yang berisi tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dalam bentuk suatu proses pemerolehan pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan melalui rangkaian kegiatan pembelajaran.⁴ Dari penelitian sebelumnya yang telah diuraikan penulis di atas tidak ada yang memfokuskan penelitiannya tentang bagaimana teknologi diintegrasikan dalam kurikulum merdeka khususnya dalam pendidikan agama kristen.

¹ and Agung Hartoyo Rahmadayanti, Dewi, "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–7187.

² Fahrina Yustiasari Liriwati, "Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan Untuk Membangun Pendidikan Yang Relevan Di Masa Depan," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 62–71.

³ Elfin Warnius Waruwu and Enisabe Waruwu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 98–112.

⁴ Yekti Ardianti and Nur Amalia, "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407.

Integrasi teknologi dalam pendidikan agama Kristen sangat penting karena dapat meningkatkan aksesibilitas, keterlibatan, dan pemahaman siswa terhadap materi agama Kristen.⁵ Dengan memanfaatkan teknologi seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, platform daring untuk diskusi dan pertukaran ide, serta sumber daya multimedia, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menarik bagi siswa. Hal ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk mengakses informasi dengan lebih mudah, tetapi juga membantu mereka memahami dan merespons ajaran agama Kristen secara lebih personal dan kontekstual. Integrasi teknologi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dan peluang dalam dunia digital yang terus berkembang, memperkaya pemahaman mereka tentang bagaimana iman Kristen dapat relevan dalam konteks modern.

Salah satu tantangan utama dalam mengoptimalkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan teknologi digital dalam Pendidikan Agama Kristen adalah kesenjangan aksesibilitas. Tidak semua siswa memiliki akses yang setara terhadap infrastruktur teknologi yang diperlukan, seperti perangkat dan koneksi internet yang stabil, untuk mendukung pembelajaran daring.⁶ Contohnya, di daerah pedesaan atau perkotaan yang terpencil, mungkin sulit untuk mendapatkan akses internet yang cepat dan terjangkau. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan dalam partisipasi dan pencapaian akademik antara siswa yang memiliki akses teknologi yang memadai dan mereka yang tidak.

Di samping itu, tantangan lainnya adalah kesiapan dan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pengajaran mereka.⁷ Sebagai contoh, beberapa guru mungkin belum terbiasa atau tidak memiliki pengetahuan yang memadai dalam menggunakan alat-alat digital dalam pembelajaran. Dengan adanya pelatihan tambahan dan dukungan yang berkelanjutan, guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kurikulum Pendidikan Agama Kristen. Misalnya, guru dapat memanfaatkan platform pembelajaran daring untuk menyajikan materi secara interaktif atau menggunakan aplikasi Alkitab digital untuk memfasilitasi diskusi tentang teks-teks agama. Dengan cara ini, manfaat teknologi digital dapat dirasakan oleh semua siswa, tanpa memandang latar belakang atau tingkat aksesibilitas mereka. Dengan memahami dan

⁵ R S Apriyanti, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.

⁶ Hasanbasri Hasanbasri et al., "Sumber Daya Teknologi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Di Era Digital," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 874–888.

⁷ Hujjah Alfiah Suryaningsih and Heru Purnomo, "Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Sembungan," *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 4 (2023): 247–252.

mengatasi tantangan ini, integrasi teknologi digital dalam Pendidikan Agama Kristen dapat memberikan manfaat yang maksimal dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan berdaya saing.

Pentingnya integrasi teknologi digital dalam Pendidikan Agama Kristen tidak dapat dipungkiri. Teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara menyeluruh, membuka peluang baru dan menantang konvensi lama dalam metode pengajaran dan pembelajaran. Dalam konteks agama Kristen, penggunaan teknologi digital tidak hanya menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan dinamis, tetapi juga memungkinkan eksplorasi yang lebih dalam terhadap teks-teks agama, tradisi, dan nilai-nilai Kristen melalui berbagai media.⁸ Sebagai contoh, platform pembelajaran daring seperti Moodle atau Google Classroom memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan lebih terstruktur dan interaktif, sementara aplikasi Alkitab digital seperti YouVersion menyediakan akses mudah ke berbagai terjemahan Alkitab, catatan, dan sumber daya tambahan.

Selain itu, teknologi digital juga memfasilitasi komunikasi antara guru dan siswa di luar kelas, memungkinkan pertukaran ide, diskusi, dan kolaborasi secara online. Diskusi daring dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama Kristen dengan cara yang lebih mendalam melalui pertukaran pandangan dan pemikiran dengan sesama siswa dan guru.⁹ Dengan memanfaatkan berbagai alat dan aplikasi teknologi digital, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan relevan bagi siswa, sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu masing-masing.

Namun, meskipun potensi integrasi teknologi digital dalam Pendidikan Agama Kristen sangat besar, masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah kesenjangan aksesibilitas. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran digital.¹⁰ Masalah ini terutama dirasakan oleh siswa dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu atau daerah yang terpencil, di mana infrastruktur teknologi mungkin belum terjangkau. Dampaknya adalah adanya kesenjangan dalam partisipasi dan pencapaian akademik, di mana siswa yang memiliki akses teknologi yang memadai memiliki keuntungan dibandingkan mereka yang tidak. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam Pendidikan Agama Kristen menjadi sebuah langkah

⁸ Nandang Hidayat and Husnul Khotimah, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran," *JPPGuseda / Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 10–15.

⁹ Asriani Alimuddin et al., "Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0," *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 36–38.

¹⁰ Anshar, "Tingkat Aksebilitas Dan Pemanfaatan Media Baru Dalam Proses Pembelajaran Dan Interaksi Sosial Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Pertama," *Kareba : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2017): 20–28.

yang penting dan strategis dalam mendukung pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Dari uraian di atas yang menggambarkan identifikasi masalah dari penelitian ini. Oleh karena itu, tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk menyelidiki potensi integrasi teknologi digital dalam meningkatkan pembelajaran agama Kristen dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Penulis akan mengeksplorasi berbagai alat dan aplikasi teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran agama Kristen, serta menyoroti manfaatnya dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, penulis juga akan membahas tantangan dan solusi dalam mengimplementasikan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran agama Kristen, serta memberikan pandangan tentang arah masa depan penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Kristen di Indonesia. Dengan demikian, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan wawasan yang bermanfaat dan mendalam bagi para pembaca tentang bagaimana pentingnya dan strategi optimalisasi integrasi teknologi digital dalam Kurikulum Merdeka Belajar untuk meningkatkan pembelajaran agama Kristen.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan library research dimulai dengan identifikasi topik atau masalah penelitian yang akan diteliti, yang kemudian diikuti dengan merumuskan pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus.¹¹ Setelah pertanyaan penelitian ditetapkan, langkah selanjutnya adalah melakukan pencarian literatur secara sistematis melalui basis data akademis, jurnal online, perpustakaan digital, dan sumber informasi relevan lainnya dengan menggunakan kata kunci yang tepat. Setelah mengumpulkan literatur yang relevan, peneliti kemudian mengevaluasi dan menyaring literatur tersebut untuk memilih yang paling relevan, otoritatif, dan berkualitas tinggi.¹² Selanjutnya, literatur yang dipilih akan disusun dan dianalisis dengan membaca dan memahami menyeluruh, serta menulis ringkasan dan sintesis tentang temuan kunci yang berkaitan dengan topik penelitian. Akhirnya, hasil analisis literatur akan disusun dalam bentuk laporan penelitian yang mencakup ringkasan, interpretasi temuan, serta kesimpulan dan rekomendasi yang didasarkan pada literatur tersebut.

¹¹ Evanirosa and DKK Christina Bagenda, *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022), 124.

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), 7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Kristen

Konsep dasar Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan sebuah konsep revolusioner dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk menghadirkan transformasi fundamental dalam cara kita memandang dan melaksanakan proses pembelajaran. Di balik konsep ini terdapat prinsip bahwa setiap individu memiliki keunikan, minat, dan potensi yang berbeda-beda.¹³ Dengan demikian, pendidikan tidak boleh lagi dipandang sebagai satu ukuran cocok untuk semua, tetapi haruslah menjadi sebuah perjalanan yang menyesuaikan diri dengan kebutuhan, minat, dan perkembangan masing-masing siswa. Salah satu pilar utama dari Kurikulum Merdeka Belajar adalah memberikan kebebasan yang lebih besar kepada siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran. Ini berarti bahwa siswa memiliki lebih banyak kendali atas apa yang mereka pelajari, bagaimana mereka belajar, dan bagaimana mereka menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dengan memperkenalkan pendekatan ini, Kurikulum Merdeka Belajar mendorong siswa untuk menjadi lebih mandiri, kreatif, dan proaktif dalam pembelajaran mereka.¹⁴

Selain memberikan kebebasan kepada siswa, Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pada inklusivitas dan keadilan. Ini berarti bahwa semua siswa, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau kemampuan, harus memiliki akses yang sama terhadap kesempatan pendidikan yang berkualitas. Dalam konteks ini, pendidikan diarahkan untuk memperkuat keberagaman, mengakui nilai-nilai dan kebutuhan yang berbeda dari setiap individu, serta menjamin bahwa tidak ada siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran.¹⁵ Tidak hanya itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21 yang relevan dengan tuntutan masa kini dan masa depan. Selain memperhatikan aspek akademis, pendidikan juga harus mempersiapkan siswa dengan keterampilan seperti kreativitas, kritis berpikir, kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia nyata dengan percaya diri dan kesiapan yang tinggi.

¹³ Yasmansyah Yasmansyah and Zulfani Sesmiarni, "Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 29–34.

¹⁴ Waruwu and Waruwu, "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka."

¹⁵ Juliati Boang Manalu et al., "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka Belajar mewakili pergeseran paradigma yang penting dalam pendidikan, dari pendekatan yang terpusat pada guru menjadi pendekatan yang terpusat pada siswa, dari pembelajaran yang pasif menjadi pembelajaran yang aktif, dan dari kurikulum yang kaku menjadi kurikulum yang fleksibel dan responsif. Dengan memperjuangkan prinsip-prinsip ini, Kurikulum Merdeka Belajar berupaya untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif, berkeadilan, dan relevan bagi semua individu, sehingga setiap anak dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan menjadi kontributor yang berarti dalam masyarakat.

Prinsip-prinsip yang mendasari Kurikulum Merdeka Belajar

Prinsip-prinsip yang mendasari Kurikulum Merdeka Belajar memegang peranan penting dalam mengubah paradigma pendidikan. Pertama, konsep kebebasan belajar memberikan siswa kesempatan untuk lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran.¹⁶ Mereka memiliki kebebasan untuk memilih mata pelajaran, topik, atau proyek yang ingin mereka teliti, sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih relevan dan memikat bagi siswa karena mereka merasa memiliki kontrol atas pengalaman pembelajaran mereka sendiri. Selain itu, prinsip inklusivitas juga menjadi fokus utama, memastikan bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakangnya, mendapatkan akses yang sama terhadap pendidikan berkualitas. Hal ini menciptakan lingkungan di mana semua siswa merasa dihargai dan didukung dalam perjalanan mereka menuju kesuksesan akademis dan pribadi.

Selanjutnya, prinsip relevansi menjadikan pembelajaran terhubung erat dengan kebutuhan dunia nyata dan tuntutan masa kini. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya mengintegrasikan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari, memungkinkan siswa untuk melihat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan aplikasi praktis di masa depan.¹⁷ Kolaborasi juga menjadi prinsip penting, mendorong siswa untuk bekerja sama dalam tim, belajar dari satu sama lain, dan membangun keterampilan sosial yang esensial untuk kesuksesan di tempat kerja dan kehidupan sehari-hari. Dengan menekankan pada keterampilan abad ke-21, seperti kreativitas, berpikir kritis, dan komunikasi efektif, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan masa depan dengan keyakinan dan kesiapan yang tinggi. Dengan demikian, prinsip-

¹⁶ Fajar Ramadan and Imam Tabroni, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69.

¹⁷ M Suryaman, "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar," *Prosiding Seminar Daring Nasional* 2, no. 1 (2020): 13–28.

prinsip ini membentuk fondasi yang kokoh untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang berarti dan relevan bagi semua siswa.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam PAK

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Kristen melibatkan adaptasi prinsip-prinsip tersebut ke dalam konteks pengajaran agama Kristen. Pertama, guru-guru diarahkan untuk memberikan siswa lebih banyak kebebasan dalam memilih topik atau aspek-aspek tertentu dari agama Kristen yang ingin mereka teliti lebih dalam.¹⁸ Misalnya, siswa dapat memilih untuk menjelajahi kehidupan Yesus Kristus, studi tentang doa, atau penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara lebih aktif dan pribadi dalam proses pembelajaran agama Kristen mereka. Selain itu, implementasi ini juga menekankan pentingnya memastikan bahwa pembelajaran agama Kristen relevan dengan kehidupan siswa di era modern ini. Guru-guru diharapkan untuk mengaitkan ajaran agama dengan situasi kontemporer, membantu siswa melihat bagaimana nilai-nilai agama dapat membimbing mereka dalam mengatasi tantangan dan mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Kristen juga mendorong kolaborasi antara siswa dan guru serta antara siswa satu sama lain. Guru diundang untuk menciptakan lingkungan kelas yang mendukung diskusi terbuka dan pertukaran gagasan antara siswa. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk belajar satu sama lain dan memperluas pemahaman mereka tentang agama Kristen melalui perspektif yang berbeda-beda.¹⁹ Selain itu, guru diharapkan untuk memanfaatkan teknologi dan sumber daya daring untuk mendukung pembelajaran, seperti menggunakan video, artikel, atau forum diskusi online. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Kristen, tujuannya adalah menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis, inklusif, dan relevan bagi siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang iman Kristen mereka dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁸ Asni Darmayanti Duha, "Kurikulum Merdeka Belajar: Efektivitas Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen," *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2023): 67–81.

¹⁹ Rusyaidi Thahery and Stie Mahaputra Riau, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0," *Technical and Vocational Education International Journal Februari 2023* 3, no. 1 (2023): 2721–9798.

Peran Teknologi Digital dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran agama Kristen

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran agama Kristen memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pertama, teknologi digital memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Misalnya, mereka dapat mengakses aplikasi atau platform daring yang menyajikan materi agama Kristen dengan cara yang visual dan menarik, seperti video pembelajaran atau animasi yang memperjelas konsep-konsep agama. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memicu minat siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar mereka.²⁰ Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, bahkan jika mereka berada di tempat yang berjauhan. Melalui video konferensi atau platform komunikasi online lainnya, siswa dapat mengajukan pertanyaan atau berdiskusi dengan guru dan sesama siswa, menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung.

Kedua, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran agama Kristen juga memungkinkan siswa untuk mengakses sumber daya belajar tambahan dengan lebih mudah. Mereka dapat mencari informasi tentang topik agama Kristen yang sedang dipelajari melalui internet, membaca artikel, atau menonton rekaman kuliah dari para ahli. Ini memperluas wawasan siswa tentang agama Kristen dan memberikan mereka kesempatan untuk mendalami topik yang menarik bagi mereka secara lebih mendalam.²¹ Selain itu, teknologi digital juga memfasilitasi penggunaan alat-alat evaluasi dan umpan balik yang lebih efektif. Guru dapat menggunakan platform daring untuk memberikan tugas, ujian, atau latihan interaktif kepada siswa, serta memberikan umpan balik secara langsung untuk membantu siswa memperbaiki pemahaman mereka. Dengan demikian, peran teknologi digital dalam pembelajaran agama Kristen bukan hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperluas akses mereka terhadap sumber daya dan alat pembelajaran yang relevan dan bermanfaat.

Tools dan aplikasi teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAK

Teknologi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan adanya teknologi, proses pembelajaran bisa menjadi lebih menarik dan

²⁰ Elfin Warnius Waruwu and Mozes Lawalata, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5 . 0," *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–155.

²¹ Elfin Warnius Waruwu and Mortan Sibarani, "Analisis Visi Misi Guru Pak Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen," *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 1–22.

interaktif. Misalnya, kita bisa menggunakan video, animasi, atau aplikasi yang menggabungkan unsur-unsur agama Kristen dalam format yang lebih menarik bagi siswa.²² Selain itu, teknologi digital memungkinkan adanya interaksi langsung antara guru dan siswa, bahkan jika mereka berada di tempat yang berjauhan. Ini bisa dilakukan melalui platform online, di mana siswa dapat berdiskusi, bertanya, dan berbagi ide dengan guru dan teman-temannya, menciptakan lingkungan belajar yang lebih terlibat dan mendukung.

Ada berbagai tools dan aplikasi teknologi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran agama Kristen. Salah satunya adalah platform pembelajaran daring yang menyediakan materi pelajaran agama Kristen dalam format yang interaktif, seperti video pembelajaran, kuis, dan latihan interaktif. Selain itu, aplikasi Alkitab digital memungkinkan siswa untuk membaca dan mempelajari kitab suci secara lebih mudah dan praktis.²³ Aplikasi pencarian informasi juga dapat digunakan untuk mencari artikel, rekaman kuliah, atau sumber daya lainnya tentang topik agama Kristen yang ingin dipelajari siswa. Dengan memanfaatkan tools dan aplikasi ini, guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi bagi siswa, serta membantu mereka meningkatkan pemahaman mereka tentang agama Kristen secara lebih efektif.

Dampak positif integrasi teknologi digital terhadap motivasi belajar

Teknologi digital memiliki peran besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu cara teknologi digital dapat membantu adalah dengan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.²⁴ Misalnya, dengan menggunakan video, gambar, atau permainan interaktif, siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran dan menjadi lebih antusias untuk belajar. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan akses yang lebih mudah terhadap berbagai sumber belajar, seperti buku elektronik, artikel online, atau video pembelajaran, yang dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi tambahan dan memperdalam pemahaman mereka tentang topik yang sedang dipelajari.

Dampak positif integrasi teknologi digital terhadap motivasi belajar sangatlah besar. Pertama, teknologi digital dapat membantu menciptakan pengalaman belajar yang lebih

²² Yeremia Hia and Elfin Warnius Waruwu, "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pewartaaninjil Dalam Konteks Menggereja," *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 6, no. 2 (2023): 178–192.

²³ Hermanto Sihotang, "Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19," *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75.

²⁴ Elfin Warnius Waruwu Enisabe Waruwu, "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik," *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 01–15.

personal dan relevan bagi setiap siswa.²⁵ Dengan adanya berbagai alat pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dan minat individu, siswa merasa lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan adanya feedback yang cepat dan konstruktif dari guru, sehingga siswa dapat melihat perkembangan mereka dan merasa lebih termotivasi untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Dengan demikian, integrasi teknologi digital dalam pembelajaran membawa dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Strategi Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Teknologi Digital

Pelatihan guru dalam penggunaan teknologi digital

Strategi optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan teknologi digital melibatkan pelatihan guru dalam penggunaan alat-alat digital untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran siswa.²⁶ Dalam pelatihan ini, guru diajarkan cara menggunakan berbagai aplikasi dan perangkat lunak yang dapat membantu mereka menyajikan materi pembelajaran secara lebih menarik dan interaktif. Misalnya, guru dapat belajar cara membuat presentasi multimedia, video pembelajaran, atau kuis online yang dapat memperkaya pembelajaran. Selain itu, pelatihan ini juga mencakup strategi untuk mengintegrasikan teknologi digital ke dalam rencana pembelajaran, sehingga guru dapat memanfaatkannya secara optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dengan pelatihan yang tepat dalam penggunaan teknologi digital, guru dapat mengoptimalkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan cara yang efektif. Mereka dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan inklusif, di mana setiap siswa merasa terlibat dan terinspirasi untuk belajar.²⁷ Penggunaan teknologi digital juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung kepada siswa dan mengidentifikasi area-area di mana siswa perlu bantuan tambahan. Dengan demikian, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi digital merupakan langkah penting dalam memaksimalkan potensi Kurikulum Merdeka Belajar, sehingga siswa dapat merasakan manfaatnya dalam pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan mendalam.

²⁵ Isep Sunandi et al., "Dampak Integrasi Teknologi Pada Pengalaman Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3046–3054.

²⁶ Dewi Ambarwati et al., "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 173–184.

²⁷ Hetwi Marselina Saerang et al., "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 65–75.

Pengembangan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif

Strategi optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan teknologi digital melibatkan pengembangan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif. Ini berarti guru dan pembuat kurikulum bekerja sama untuk menciptakan materi pembelajaran yang tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memungkinkan mereka terlibat secara aktif dalam proses belajar.²⁸ Contohnya, guru bisa membuat video pembelajaran dengan animasi yang menyenangkan atau menggunakan platform pembelajaran daring yang menyediakan permainan edukatif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat dan berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran, meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran.

Pengembangan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan teknologi digital juga memungkinkan personalisasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Guru dapat menggunakan berbagai alat dan aplikasi untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga setiap siswa merasa termotivasi dan terlibat dalam pembelajaran.²⁹ Dengan konten yang menarik dan interaktif, siswa juga lebih cenderung untuk terlibat dalam proses belajar secara aktif, memperdalam pemahaman mereka tentang materi pelajaran, dan membangun keterampilan yang relevan untuk masa depan mereka. Dengan demikian, pengembangan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif merupakan strategi penting dalam mengoptimalkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan teknologi digital, membantu siswa meraih hasil pembelajaran yang lebih baik dan lebih bermakna.

Evaluasi terhadap efektivitas penggunaan teknologi digital dalam PAK

Strategi optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan teknologi digital melibatkan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan teknologi digital dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAK memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa.³⁰ Guru melakukan evaluasi dengan melihat seberapa baik teknologi digital membantu siswa dalam memahami konsep-konsep agama Kristen, seberapa tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan seberapa efektif teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar

²⁸ Sindi Ladya Baharizqi Sindi, Sofyan Iskandar, and Dede Trie Kurniawan, "Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Lensa Pendas* 8, no. 1 (2023): 9–16.

²⁹ Muhammad Misbahudholam Ar et al., "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar," *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 01, no. February 2023 (2024): 111–125.

³⁰ Jurnal Teologi and Agama Kristen, "Evaluasi Pembelajaran Terhadap Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama," *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. APRIL (2023): 30–43.

siswa. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan untuk menyempurnakan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran PAK agar lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Dengan evaluasi terhadap efektivitas penggunaan teknologi digital dalam PAK, guru dapat menemukan cara-cara baru untuk meningkatkan pembelajaran agama Kristen melalui teknologi. Mereka dapat menyesuaikan metode pembelajaran dan memilih alat-alat teknologi yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran.³¹ Evaluasi ini juga membantu guru untuk terus memperbarui dan meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan teknologi digital sehingga mereka dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih baik bagi siswa. Dengan demikian, evaluasi terhadap efektivitas penggunaan teknologi digital dalam PAK merupakan bagian integral dari strategi optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar, membantu guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa.

Implementasi dan Evaluasi

Langkah-langkah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan teknologi digital

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan teknologi digital melibatkan beberapa langkah yang perlu diikuti oleh sekolah dan guru. Pertama, sekolah perlu memastikan bahwa infrastruktur teknologi yang memadai tersedia, seperti koneksi internet yang stabil dan perangkat komputer yang mencukupi. Selanjutnya, guru perlu dilatih dalam penggunaan teknologi digital dan pengembangan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif.³² Setelah itu, guru dapat mulai menerapkan teknologi digital dalam pembelajaran sehari-hari mereka, dengan menyusun rencana pembelajaran yang mencakup penggunaan berbagai alat dan aplikasi digital. Setelah implementasi dilakukan, evaluasi perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan pembelajaran siswa.

Evaluasi dilakukan dengan mengumpulkan data tentang sejauh mana teknologi digital membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, seberapa tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan seberapa efektif teknologi digital dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Data ini kemudian dianalisis untuk menentukan apakah penggunaan teknologi

³¹ Jonatan Jonatan and Anwar Three Millenium Waruwu, "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.

³² Novrita Suryani, Mohamad Muspawi, and Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak," *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 773.

digital sudah memberikan manfaat yang maksimal bagi pembelajaran siswa.³³ Jika ada area-area yang perlu diperbaiki, guru dan sekolah dapat melakukan penyesuaian dan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan teknologi digital. Dengan demikian, langkah-langkah implementasi dan evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan teknologi digital membantu sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih efektif dan relevan bagi siswa.

Metode evaluasi untuk mengukur keberhasilan integrasi teknologi digital

Dalam mengukur keberhasilan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, ada beberapa metode evaluasi yang dapat digunakan. Salah satunya adalah survei atau kuesioner kepada siswa, guru, dan orang tua untuk mengetahui persepsi mereka terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran.³⁴ Survei ini dapat menanyakan seberapa baik teknologi digital membantu siswa memahami materi, seberapa sering teknologi digunakan dalam pembelajaran, dan seberapa tinggi motivasi belajar siswa karena penggunaan teknologi. Selain itu, data statistik dari platform pembelajaran daring dapat diambil untuk melihat seberapa sering siswa mengakses materi, berpartisipasi dalam diskusi online, atau menyelesaikan tugas secara mandiri. Evaluasi juga dapat dilakukan melalui observasi langsung oleh guru atau pengawas untuk melihat seberapa aktif dan terlibatnya siswa dalam pembelajaran dengan teknologi digital.

Selain itu, penggunaan tes atau ujian online juga dapat menjadi metode evaluasi yang efektif. Guru dapat membuat tes atau kuis online yang mencakup materi pelajaran yang diajarkan dengan bantuan teknologi digital.³⁵ Dengan cara ini, guru dapat melihat seberapa baik siswa memahami materi setelah menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran. Evaluasi juga dapat mencakup analisis data penggunaan teknologi, seperti melihat seberapa lama siswa menggunakan platform pembelajaran daring, seberapa aktif mereka dalam berpartisipasi dalam forum diskusi online, atau seberapa sering mereka menggunakan sumber daya tambahan yang tersedia. Dengan menggunakan metode evaluasi ini, sekolah dan guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang keberhasilan integrasi teknologi digital dalam pembelajaran dan membuat penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan efektivitasnya.

³³ Mulik Cholilah et al., "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67.

³⁴ Evi Karlina Ambarwati et al., "Penguatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Integrasi Teknologi Pembelajaran," *Selaraprang* 7, no. 4 (2023): 2407–2411.

³⁵ Muhammad Ridlo Yuwono et al., "Pelatihan Anbuso, Zipgrade, Dan Google Form Sebagai Alternatif Penilaian Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 49–61.

Penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi

Setelah melakukan evaluasi terhadap integrasi teknologi digital dalam pembelajaran, langkah selanjutnya adalah melakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan. Ini berarti sekolah dan guru menggunakan hasil evaluasi untuk membuat perubahan yang diperlukan agar penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi lebih efektif.³⁶ Misalnya, jika hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi atau berinteraksi dengan platform pembelajaran daring, guru dapat memberikan pelatihan tambahan atau menyediakan sumber daya yang lebih mudah diakses. Selain itu, jika evaluasi menunjukkan bahwa beberapa alat atau aplikasi digital tidak efektif dalam membantu siswa memahami materi, sekolah dapat mencari alternatif yang lebih sesuai atau melakukan penyesuaian dalam penggunaannya.

Proses penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil evaluasi memungkinkan sekolah dan guru untuk terus meningkatkan penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran.³⁷ Mereka dapat belajar dari pengalaman mereka dan melakukan perubahan yang relevan sesuai dengan kebutuhan dan masukan dari siswa, orang tua, atau staf pendidikan lainnya. Dengan cara ini, penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan melakukan penyesuaian dan perbaikan berkelanjutan, sekolah dan guru dapat memastikan bahwa integrasi teknologi digital dalam pembelajaran memberikan manfaat yang maksimal bagi perkembangan akademik dan pribadi siswa.

Tantangan Dan Solusi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Dengan Teknologi Digital

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan teknologi digital, ada beberapa tantangan yang bisa dihadapi. Salah satunya adalah aksesibilitas teknologi, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk pembelajaran online.³⁸ Tantangan lainnya adalah pelatihan guru dalam penggunaan teknologi digital, di mana beberapa guru mungkin belum terbiasa atau tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran.

³⁶ Ferry Doringin, "Penyesuaian Kurikulum Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 255–260.

³⁷ Hegar Harini et al., "Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat Di Era Digital," *Community Development Journal* 4, no. 6 (2023): 12891–12897.

³⁸ Mariati Mariati, "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi," *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora* 1, no. 1 (2021): 747–758.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, ada beberapa solusi yang bisa diterapkan. Salah satunya adalah memastikan aksesibilitas teknologi yang merata bagi semua siswa, misalnya dengan menyediakan perangkat atau akses internet bagi siswa yang membutuhkan. Selain itu, pelatihan dan dukungan terus-menerus bagi guru dalam penggunaan teknologi digital sangat penting.³⁹ Dengan memberikan pelatihan yang memadai dan dukungan yang berkelanjutan, guru dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam mengintegrasikan teknologi digital dalam pembelajaran, sehingga Kurikulum Merdeka Belajar dengan teknologi digital dapat dijalankan secara lebih efektif dan merata. Dengan solusi-solusi ini, diharapkan tantangan dalam Kurikulum Merdeka Belajar dengan teknologi digital dapat diatasi, dan pembelajaran menjadi lebih inklusif, menarik, dan bermakna bagi semua siswa.

KESIMPULAN

Optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pendidikan Agama Kristen dengan mengintegrasikan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, pembelajaran agama Kristen tidak lagi terbatas pada buku teks dan ceramah, melainkan melibatkan penggunaan beragam alat dan aplikasi digital yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Integrasi teknologi digital memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran, dengan memungkinkan mereka mengeksplorasi materi pelajaran melalui video pembelajaran, permainan interaktif, atau diskusi online. Selain itu, akses yang lebih luas terhadap sumber daya pembelajaran seperti aplikasi Alkitab digital, video kuliah, dan forum diskusi online memungkinkan siswa untuk mendalami pemahaman mereka tentang keyakinan agama Kristen secara lebih mendalam.

Lebih dari sekadar meningkatkan aksesibilitas materi, integrasi teknologi digital dalam Kurikulum Merdeka Belajar juga memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan penggunaan alat-alat digital yang menarik dan interaktif, pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk terlibat dan memperdalam pemahaman mereka tentang agama Kristen. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan personalisasi pembelajaran, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri. Namun, untuk memaksimalkan manfaat dari integrasi teknologi digital, diperlukan dukungan dan pelatihan yang kontinu bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan cara yang efektif dalam pembelajaran. Dengan

³⁹ Ni Komang Suni Astini, "Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 Dan Era Society 5.0," *Lampuhyang* 13, no. 1 (2022): 164–180.

demikian, optimalisasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan teknologi digital bukan hanya tentang memperkenalkan alat baru, tetapi juga tentang menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif dan inklusif yang memperkuat nilai-nilai agama Kristen sambil mengembangkan keterampilan untuk masa depan yang modern.

REFERENSI

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Alimuddin, Asriani, Justin Niaga Siman Juntak, R Ayu Erni Jusnita, Indri Murniawaty, and Hilda Yunita Wono. "Teknologi Dalam Pendidikan: Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Revolusi Industri 4.0." *Journal on Education* 05, no. 04 (2023): 36–38.
- Ambarwati, Dewi, Udik Budi Wibowo, Hana Arsyiadanti, and Sri Susanti. "Studi Literatur: Peran Inovasi Pendidikan Pada Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital." *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 173–184.
- Ambarwati, Evi Karlina, Indah Purnama Dewi, Nina Puspitaloka, Praditya Putri Utami, and Yousef Bani Ahmad. "Penguatan Kompetensi Profesional Guru Dalam Integrasi Teknologi Pembelajaran." *Selaraprang* 7, no. 4 (2023): 2407–2411.
- Anshar. "Tingkat Aksebilitas Dan Pemanfaatan Media Baru Dalam Proses Pembelajaran Dan Interaksi Sosial Di Kalangan Pelajar Sekolah Menengah Pertama." *Kareba : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2017): 20–28.
- Apriyanti, R S, Djoys Anneke Rantung, and Lamhot Naibaho. "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital." *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 7607–7613.
- Ar, Muhammad Misbahudholam, Kurratul Aini, Framz Hardiansyah, and Kata Kunci. "Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Literasi-Numerasi Digital Guru Sekolah Dasar Di Era Merdeka Belajar." *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* 01, no. February 2023 (2024): 111–125.
- Ardianti, Yekti, and Nur Amalia. "Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka Dalam Perencanaan Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 3 (2022): 399–407.
- Astini, Ni Komang Suni. "Tantangan Implementasi Merdeka Belajar Pada Era New Normal Covid-19 Dan Era Society 5.0." *Lampuhyang* 13, no. 1 (2022): 164–180.
- Cholilah, Mulik, Anggi Gratia Putri Tatuwo, Komariah, and Shinta Prima Rosdiana. "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21." *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 02 (2023): 56–67.
- Doringin, Ferry. "Penyesuaian Kurikulum Dalam Pembelajaran Tatap Muka Terbatas." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 10, no. 2 (2022): 255–260.

- Duha, Asni Darmayanti. "Kurikulum Merdeka Belajar: Efektivitas Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen." *Pietas: Jurnal Studi Agama dan Lintas Budaya* 1, no. 1 (2023): 67–81.
- Enisabe Waruwu, Elfin Warnius Waruwu. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik." *Lumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese dan Pastoral* 2, no. 1 (2023): 01–15.
- Evanirosa, and DKK Christina Bagenda. *Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia, 2022.
- Harini, Hegar, Ahmad Gawdy Pranansa, Ade Ananto Terminanto, Herlina, and Sulistianingsih. "Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Efisiensi Manajemen Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat Di Era Digital." *Community Development Journal* 4, no. 6 (2023): 12891–12897.
- Hasanbasri, Hasanbasri, Parisyi Algusyairi, Nurhayuni Nurhayuni, and Mudasir Mudasir. "Sumber Daya Teknologi Terhadap Pelaksanaan Kurikulum Di Era Digital." *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (2023): 874–888.
- Hia, Yeremia, and Elfin Warnius Waruwu. "Dampak Teknologi Digital Terhadap Pewartaaninjil Dalam Konteks Menggereja." *Phronesis: Jurnal teologi dan Misi* 6, no. 2 (2023): 178–192.
- Hidayat, Nandang, and Husnul Khotimah. "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran." *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2019): 10–15.
- Jonatan, Jonatan, and Anwar Three Millenium Waruwu. "Peran Teknologi Digital Dalam Pengembangan Pembelajaran Kristen Di Era Digital." *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 6 (2023): 805–811.
- Manalu, Juliati Boang, Pernando Sitohang, Netty Heriwati, and Henrika Turnip. "Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Mahesa Centre Research* 1, no. 1 (2022): 80–86.
- Mariati, Mariati. "Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Perguruan Tinggi." *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora* 1, no. 1 (2021): 747–758.
- Rahmadayanti, Dewi, and Agung Hartoyo. "Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 7174–7187.
- Ramadan, Fajar, and Imam Tabroni. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Lebah* 13, no. 2 (2020): 66–69.
- Saerang, Hetwi Marselina, Jelly Maria Lembong, Shely Deity Meity Sumual, and Roos Marie Stella Tuerah. "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2023): 65–75.

- Sihotang, Hermanto. "Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19." *IMMANUEL: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 63–75.
- Sindi, Sindi Ladya Baharizqi, Sofyan Iskandar, and Dede Trie Kurniawan. "Optimalisasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Dalam Pembelajaran Abad 21 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Lensa Pendas* 8, no. 1 (2023): 9–16.
- Sunandi, Isep, Juliati Juliati, Wawan Hermawan, and Gilang Ramadhan. "Dampak Integrasi Teknologi Pada Pengalaman Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 3046–3054.
- Suryaman, M. "Orientasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar." *Prosiding Seminar Daring Nasional* 2, no. 1 (2020): 13–28.
- Suryani, Novrita, Mohamad Muspawi, and Aprillitzavivayarti Aprillitzavivayarti. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 23, no. 1 (2023): 773.
- Suryaningsih, Hujjah Alfiah, and Heru Purnomo. "Kesiapan Guru Terhadap Literasi Digital Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sd Negeri Sembungan." *Renjana Pendidikan Dasar* 3, no. 4 (2023): 247–252.
- Teologi, Jurnal, and Agama Kristen. "Evaluasi Pembelajaran Terhadap Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama." *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 5, no. APRIL (2023): 30–43.
- Thahery, Rusyaidi, and Stie Mahaputra Riau. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Dalam Menghadapi Era Society 5.0." *Technical and Vocational Education International Journal* Februari 2023 3, no. 1 (2023): 2721–9798.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mozes Lawalata. "Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membangun Kesadaran Spiritual Bagi Generasi Milenial Dan Generasi Z Di Era 5 . 0." *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership* 4, no. 2 (2023): 144–155.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Mortan Sibarani. "Analisis Visi Misi Guru Pak Dalam Konteks Kurikulum Merdeka Ditinjau Dari Perspektif Filsafat Pendidikan Kristen." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 3 (2023): 1–22.
- Waruwu, Elfin Warnius, and Enisabe Waruwu. "Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Di Era Kurikulum Merdeka." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 1, no. 2 (2023): 98–112.
- Yasmansyah, Yasmansyah, and Zulfani Sesmiarni. "Konsep Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2022): 29–34.
- Yustiasari Liriwati, Fahrina. "Transformasi Kurikulum; Kecerdasan Buatan Untuk Membangun Pendidikan Yang Relevan Di Masa Depan." *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 62–71.
- Yuwono, Muhammad Ridlo, Eric Kunto Aribowo, Fery Firmansah, and Bayu Indrayanto. "Pelatihan Anbuso, Zipgrade, Dan Google Form Sebagai Alternatif Penilaian Pembelajaran Di Era Digital." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 1 (2020): 49–61.